

## *BAB II*

# PROFIL WILAYAH

### 2.1. Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bintan terletak antara  $0^{\circ} 06'17''$  -  $1^{\circ} 34'52''$  Lintang Utara dan  $104^{\circ}12'47''$  Bujur Timur di sebelah Barat -  $108^{\circ} 02'27''$  Bujur Timur di sebelah Timur, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Natuna, Anambas dan Malaysia
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lingga
- Sebelah Barat : Kota Batam dan Kota Tanjung Pinang
- Sebelah Timur : Provinsi Kalimantan Barat

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan adalah  $74.200,94 \text{ km}^2$  terdiri atas wilayah daratan seluas  $2.418,79 \text{ Km}^2$  (3,26 %) dan wilayah laut seluas  $71.782 \text{ km}^2$  (96,74%).

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administrasi di Kabupaten Bintan dapat dilihat pada **Tabel 2.1** dan **Gambar 2.1** berikut :

**Tabel 2.1. : Wilayah Administrasi Kabupaten Bintan**

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )		Luas Total
			Darat	Laut	
1.	Teluk Bintan	Bintan Buyu	185,00	226,97	411,97
		Pangkil			
		Penaga			
		Pengujan			
		Tembeling			
		Tembeling Tanjung			
2.	Seri Kuala Lobam	Busung	58,25	58,25	116,5
		Kuala Sempang			
		Tanjung Permai			
		Teluk Lobam			
3.	Bintan Utara	Lancang Kuning	219,25	198,57	417,82
		Tanjung Uban Kota			
		Tanjung Uban Selatan			
		Tanjung Uban Timur			
		Tanjung Uban Utara			
4.	Teluk Sebong	Berakit	408,34	3829,33	4232,67
		Ekang Anculai			
		Kota Baru			
		Pengudang			
		Sebong Lagoi			
		Sebong Pereh			
		Sri Bintan			
5.	Bintan Timur	Gunung Lengkuas	239,41	-	-
		Kijang Kota			
		Sungai Enam			
		Sungai Lekop			
6.	Bintan Pesisir	Air Glubi	234	1940	2174
		Kelong			
		Mapur			
		Numbing			
7.	Mantang	Dendun	114,00	1109,00	1223,00
		Mantang Baru			
		Mantang Besar			
		Mantang Lama			
8.	Gunung Kijang	Gunung Kijang	503,12	4426,61	4929,73
		Kawal			
		Malang Rapat			
		Teluk Bakau			
9.	Toapaya	Toapaya	288	-	-
		Toapaya Asri			
		Toapaya Selatan			
		Toapaya Utara			
10.	Tambelan	Batu Lepuk	169,42	58993,42	60162,84
		Kampung Hilir			
		Kampung Melayu			
		Kukup			
		Pengikik			
		Pulau Mentebung			
		Pulau Pinang			
		Teluk Sekuni			
Jumlah			2418,79	71782,15	74200,94

Sumber : Kabupaten Bintan Dalam Angka Tahun 2016



## 2.2. Kondisi Fisik Dasar

Kondisi fisik dasar yang akan dibahas pada sub bab ini meliputi: Topografi; Geohidrologi; Geologi dan Klimatologi.

### 2.2.1. Topografi

Wilayah Kabupaten Bintan terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang pada umumnya merupakan daerah dengan dataran landai di bagian pantai. Kabupaten Bintan memiliki topografi yang bervariasi dan bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar dari 0-3 % hingga diatas 40% pada wilayah pegunungan. Sedangkan ketinggian wilayah pada pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Bintan berkisar antara 0 – 50 meter diatas permukaan laut hingga mencapai ketinggian 400-an meter diatas permukaan laut.

Secara keseluruhan kemiringan lereng di Kabupaten Bintan relatif datar, umumnya didominasi oleh kemiringan lereng yang berkisar antara 0%-15% dengan luas mencapai 55,98% (untuk wilayah dengan kemiringan 0 – 3% mencapai 37,83% dan wilayah dengan kemiringan 3 – 15% mencapai 18,15 %). Sedangkan luas wilayah dengan kemiringan 15 – 40% mencapai 36,09% dan wilayah dengan kemiringan > 40% mencapai 7,92%. Untuk lebih Jelasnya mengenai Kondisi Topografi di Kabupaten Bintan dapat dilihat pada **Tabel 2.2** dan **Gambar 2.2**.

**Tabel 2.2 : Kondisi Topogafi di Kabupaten Bintan**

No	Kecamatan	Kemiringan Lereng (Km <sup>2</sup> )				Jumlah (Km <sup>2</sup> )
		0–3 %	3–15 %	15-40%	> 40 %	
1.	Teluk Bintan	103,600	46,150	31,450	3,800	185,000
2.	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam dan Tel Sebong	311,545	104,435	263,980	5,880	685,840
3.	Gunung Kijang dan Toapaya	327,740	196,560	252,790	14,030	791,120
4.	Bintan Timur, Bintan Pesisir dan Mantang	271,580	187,960	116,660	11,210	587,410
5.	Tambelan	25,410	33,880	67,770	42,360	169,420
JUMLAH		1.039,875	568,985	732,650	77,280	2.418,790

Sumber : RTRW Kabupaten Bintan





## A. Pulau Bintan

Wilayah Pulau Bintan memiliki keadaan topografi bervariasi dari datar hingga bergelombang, dengan kemiringan 0 - 40% mencapai 98,03%. Sedangkan untuk kemiringan > 40% hanya mencapai 1,97% dan tersebar di wilayah Gunung Bintan, Gunung Kijang dan Gunung Lengkuas. Jika diuraikan secara rinci, maka kemiringan lereng 0 - 3% memiliki luas sebesar 742,34 Km<sup>2</sup> (41,78 %), kemiringan 3 - 15% dengan luas wilayah 334,57 Km<sup>2</sup> (18,83 %), sedangkan kemiringan 15 - 40% sebesar 664,88 Km<sup>2</sup> (37,42 %) dan kemiringan > 40% dengan luas wilayah 34,92 Km<sup>2</sup> (1,97 %).

Kemiringan lereng di Kecamatan Teluk Bintan didominasi oleh kemiringan 0 - 3% dengan beda tinggi 3 meter di atas permukaan laut, dengan luas sebesar 103,60 Km<sup>2</sup> (56%) luas daratan yang menyebar di seluruh wilayah Kecamatan Teluk Bintan baik di daerah daratan, sekitar pesisir pantai dan hutan bakau. Wilayah datar sampai berombak (>3 – 15 %) dengan beda tinggi mencapai 15 meter, luasnya sebesar 46,15 Km<sup>2</sup>, menyebar di bagian selatan Kecamatan Teluk Bintan, terutama di wilayah kepulauan (Pulau Pengujan, Pulau Pangkil, dan pulau lainnya). Lereng >15 - 40% dengan beda tinggi mencapai 40 meter, merupakan daerah perbukitan yang penyebarannya terutama di bagian tengah dengan total luas sebesar 31,45 Km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah bergelombang sampai berbukit (> 40%) dengan beda tinggi antara 40 - 348 meter. Penyebarannya terutama di Wilayah Desa Tembeling dan Desa Bintan Buyu (Gunung Bintan) dengan luas 3,8 Km<sup>2</sup>.

Kecamatan Bintan Utara dengan kemiringan datar 0 - 3 % mendominasi tingkat kemiringan terbesar yaitu 282,42 Km<sup>2</sup> (45 %) luas wilayah daratan, dominasi kedua dengan kemiringan 3 – 15 % sebesar 263,98 Km<sup>2</sup> (42,06%), dan terkecil dengan kemiringan >40% sebesar 5,88 Km<sup>2</sup> (0,94%). Untuk wilayah Kecamatan Bintan Timur terbesar pada prosentasi luas wilayah kemiringan 0 - 3 % sebesar 271,58 Km<sup>2</sup> (65,28%).

Wilayah Kecamatan Gunung Kijang mempunyai dominasi lahan datar sampai berombak ( $>3 - 15\%$ ) dengan beda tinggi mencapai 15 meter, merupakan luas terbesar yaitu sebesar  $208,29 \text{ Km}^2$ , menyebar di bagian Utara dan Timur Kecamatan Gunung Kijang, terutama di wilayah Lomei, Kawal dan daerah pesisir pantai. Wilayah berombak sampai bergelombang ( $>15 - 40\%$ ) dengan beda tinggi mencapai 40 meter, merupakan daerah perbukitan yang penyebarannya terutama di bagian tengah dengan total luas sebesar  $128,08 \text{ Km}^2$ . Wilayah bergelombang sampai berbukit ( $> 40\%$ ) dengan beda tinggi antara 40-211 meter. Penyebarannya terutama di Wilayah Desa Gunung Kijang, yaitu di daerah Gunung Kijang seluas  $7,5 \text{ Km}^2$ .

## **B. Gugusan Pulau Tambelan**

Dominasi kemiringan pada Gugusan Pulau Tambelan adalah pada kemiringan datar  $15 - 40\%$  sebesar  $67,77 \text{ km}^2$  ( $40\%$ ) dari luas daratan, sedangkan kemiringan lainnya bervariasi antara kemiringan  $0 - 3\%$  sampai dengan kemiringan  $>40\%$ , dengan prosentasi  $15\%$  sampai  $25\%$ .

### **2.2.2. Kondisi Geohidrologi**

Gambaran Geohidrologi diperlukan untuk mengetahui kondisi Sumber Air Baku, kondisi Penggunaan air tanah di Kabupaten Bintan sebagai dasar pertimbangan pembangunan Infrastruktur Bidang Cipta Karya. Kondisi Gambaran Geohidrologi di Kabupaten Bintan akan dibahas melalui kondisi Hidrologi dan Kondisi Geohidrologi.

#### **2.2.2.1. Hidrologi**

Sungai-sungai di Kabupaten Bintan kebanyakan kecil dan dangkal, hampir semua tidak berarti untuk lalu lintas pelayaran. Pada umumnya hanya digunakan untuk saluran pembuangan air dari daerah rawa-rawa tertentu. Sungai yang agak besar terdapat di Pulau Bintan terdiri dari beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS), dua diantaranya DAS besar, yaitu DAS Jago seluas  $135,8 \text{ km}^2$  dan DAS Kawal seluas  $93,0 \text{ km}^2$  dan hanya digunakan sebagai sumber air

minum. Pasang surut di perairan Pulau Bintan bertipe campuran cenderung semidiurnal atau mixed tide prevailing semidiurnal (wyrcki,1961). Dimana saat air pasang/surut penuh dan tidak penuh terjadinya dua kali dalam sehari, tetapi terjadi perbedaan waktu pada antar puncak air tinggi-nya. Hasil prediksi pasut menggunakan Oritide- Global Tide Model di sekitar perairan pantai Trikora (Kecamatan Gunung Kijang) pada bulan Juli memperlihatkan bahwa tinggi rata-rata air pasang tertinggi +73,48 cm, air surut terendah -121,31 cm, dengan tunggang maksimum sekitar 194,79 cm dan pada bulan September, tinggi rata-rata air pasang tertinggi +75,69 cm, air surut terendah -101,06 cm dengan tunggang maksimum sekitar 176,75 cm. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi Hidrologi dapat dilihat pada **Gambar 2.3**.

#### **A. Sungai**

Kabupaten Bintan merupakan bagian dari paparan kontinental yang disebut Paparan Sunda. Perbedaan ketinggian di Kabupaten Bintan tidak terlalu besar berkisar antara 0m–214m di atas muka laut, yang membentuk relief bergelombang penonjolan puncak–puncak bukit antara lain Gunung Kijang dan Gunung Lengkuas. Bukit–bukit tersebut terletak di bagian tenggara, sedangkan yang lainnya merupakan bukit-bukit bergelombang dengan ketinggian di bawah 100 m. Bukit–bukit tersebut merupakan hulu-hulu sungai yang mengalir ke segala arah. Pola penyaluran di Kabupaten Bintan pada dasarnya terdiri dari kombinasi pola penyaluran subparalel dan subradial yang mengalir dari mataair yang berada di daerah perbukitan bergelombang terjal yang membentang dari barat ke timur dan membelok ke arah selatan.

Dengan demikian daerah perbukitan bergelombang tersebut sekaligus berfungsi sebagai daerah pembatas antara dua pola penyaluran yang mengalir ke arah yang berlawanan, masing-masing ke arah selatan dan ke utara maupun ke arah barat dan timur. Stadia erosi di daerah Kabupaten Bintan meliputi stadia dewasa, yang ditunjukkan oleh adanya perbukitan dengan puncak-puncak yang



memundar, lembah-lembah sungai di daerah hulu yang melebar, berbentuk cawan, dan daerah perbukitan bergelombang lemah-sedang yang meluas. Di wilayah Kabupaten Bintan, secara umum setiap daerah aliran sungai (DAS) memperlihatkan pola aliran subdendritik, dan setempat dijumpai pola aliran subrektangular dan sub paralel dengan arah relatif tegak lurus dengan garis pantai dan pada umumnya pendek – pendek dan dangkal.



Pada umumnya masyarakat di pedesaan memanfaatkan air sungai untuk keperluan MCK. Sungai-sungai di wilayah Kabupaten Bintan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air penduduk antara lain Sungai Gesek, Sungai Sumpat, Sungai Pegudang, Sungai Kawal, Sungai Galang Tua, dan Sungai Pulau yang di bendung untuk memenuhi kebutuhan air bersih PDAM dengan rata-rata pengambilan air sekitar 100 liter/detik.

### **C. Irigasi, Waduk, dan Bendungan**

Kebutuhan air bersih untuk masyarakat di wilayah Kabupaten Bintan terletak di tiga sumber, yaitu yang pertama memanfaatkan mata air Lengkuas yang terletak di Gunung Lengkuas Kecamatan Bintan Timur. Mata air ini muncul pada kontak antara lapukan granit dengan granit yang masih agak segar. Mata air tersebut mempunyai debit 10 liter/detik pada musim penghujan dan menurun menjadi 2 liter/detik pada musim kemarau.

Pelayanan air bersih yang kedua bersumber di wilayah Kota Tanjung Uban memanfaatkan air dari Waduk Jago yang dialirkan melalui saluran terbuka menuju instalasi pengolahan air bersih (water treatment plant) untuk memenuhi kebutuhan layanan air bersih. Instalasi pengolahan air bersih memiliki kapasitas sebesar + 40 liter/detik. Sumber air yang ketiga bersumber di wilayah Teluk Bintan dimana memanfaatkan air dari DAM Sekuning yang kedepan akan dimanfaatkan untuk sumber air bersih bagi kawasan Ibukota Kabupaten Bintan dan sekitarnya.

### **D. Rawa**

Rawa di Kabupaten Bintan tidak dapat dipisahkan dari ekosistem Hutan Mangrove yang relatif masih terjaga dengan baik. Kawasan mangrove tersebar di pantai-pantai di seputar Pulau Bintan sekitar 8.895.87 Ha Ekosistem ini mempunyai nilai fungsi ekonomis dan ekologis yang cukup besar apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. Seperti kawasan hutan mangrove disekitar Teluk

Bunyu yang banyak dimanfaatkan kayunya untuk bahan bangunan, disamping kegiatan nelayan tradisional yang berada di sekitarnya yang banyak mengambil manfaat (udang, kepiting, siput pantai, beberapa jenis ikan,dll) dari adanya proses ekologis ekosistem ini. Erosi air laut juga dapat ditahan dengan adanya formasi hutan mangrove ini.

Hutan mangrove dalam Tata Ruang Wilayah masuk dalam kategori Kawasan Perlindungan Setempat, yaitu daerah sempadan pantai sejauh 100 meter ke arah darat. Pada kenyataannya sebagian besar kawasan hutan mangrove berstatus sebagai “tanah warga”. Hal ini merupakan permasalahan yang cukup serius bagi pengaturan wilayah (kebijakan dengan realitas di lapangan). Jika akses terhadap hutan mangrove sepenuhnya ada ditangan masyarakat tentunya keberadaan hutan mangrove sangat tergantung dari tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat. Status kepemilikan seharusnya bukan menjadi kendala utama untuk pelestarian hutan mangrove dan ekosistemnya, asalkan semua kegiatan pemanfaatannya memenuhi kaidah konservasi.

Kerusakan hutan mangrove yang terjadi saat ini terjadi karena adanya kegiatan penambangan pasir, perluasan pemukiman, pemekaran wilayah, dan pemanenan kayu untuk bahan baku arang. Banyak dijumpai pengurukan /reklamasi mangrove terjadi untuk tujuan pengembangan pemukiman dan sarana transportasi jalan. Rencana pengembangan kota baru konsekuensinya seharusnya tidak mengorbankan ekosistem ini. Keberadaan formasi hutan mangrove dan ekosistemnya harusnya merupakan prioritas pengembangan untuk pembangunan, khususnya kota berbasis pantai/pesisir namun perlu penataan yang holistic berbasis bioregion sehingga tidak mengorbankan hutan mangrove.

#### **E. Danau/Kolong**

Lokasi bekas galian penambangan (kolong) mempunyai potensi sebagai cadangan air bersih yang membentuk semacam danau, dimana bekas galian penambangan tersebut menjadi tempat

terakumulasinya air hujan serta air bawah tanah akibat dari penggalian atau penambangan bahan galian yang melebihi kedalaman muka air bawah tanah. Potensi cadangan air pada danau-danau tersebut di wilayah Pulau Bintan cukup besar karena jumlah, sebaran, dan luasan danau-danau tersebut cukup besar, sehingga jumlah cadangan airnya cukup besar.

Air yang terdapat pada danau-danau bekas penambangan tersebut pada umumnya mempunyai kondisi air yang agak kecoklatan sampai jernih. Danau-danau bekas penambangan banyak tersebar di Bintan Utara, Bintan Timur, Gunung Kijang, dan Teluk Bintan yang merupakan bekas lokasi penambangan pasir kwarsa dan bauksit. Salah satu pemanfaatan air dari danau bekas penambangan, seperti yang dilakukan oleh PT. ANTAM di daerah Kijang untuk memenuhi kebutuhan air untuk kegiatan produksi dan penyediaan air bersih bagi perumahan karyawan dan masyarakat sekitarnya di wilayah Kijang dengan memanfaatkan air permukaan dari danau-danau bekas penambangan yang ada dengan jumlah pengambilan air permukaan tersebut sekitar 24.165 m<sup>3</sup>/bulan dengan menggunakan sumur pompa untuk mengambil dan menyalurkan air permukaan tersebut.

Penduduk di Desa Pengujan dan Busung memanfaatkan air bersih dari danau bekas penambangan pasir kwarsa untuk memenuhi kebutuhan air minum serta di daerah Tembeling terdapat instalasi pipa untuk mengambil dan menyalurkan air dari danau bekas penambangan bauksit. Pemanfaatan air dari danau bekas penambangan perlu memperhatikan kualitas air yang harus memenuhi standar baku mutu air bersih dan perlu adanya pengolahan terlebih dahulu untuk mendapatkan air yang sesuai dengan standar baku mutu air bersih.

#### **F. Daerah Rawan Banjir dan Genangan**

Wilayah rawan kebencanaan yang paling mungkin terjadi di Kabupaten Bintan adalah banjir, erosi, dan longsor tanah di bagian hulu. Hal ini bukan disebabkan oleh kondisi geologi wilayah yang tidak stabil, melainkan lebih dikarenakan oleh perilaku kegiatan



budidaya manusia yang berlebih- lebihan dan kurang memperhatikan pentingnya kelestarian lingkungan. Erosi dan banjir akibat penggundulan hutan di wilayah hulu (catchment areas), tidak menyebabkan pendangkalan di hilir-hilir sungai tetapi juga dapat mengganggu kehidupan biota laut dan terumbu-terumbu karang di perairan laut yang lebih jauh akibat meningkatnya kekeruhan air.

#### **2.2.2.2. Geohidrologi**

Secara umum tatanan air bawah tanah dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok berdasarkan keterdapatannya. Air bawah tanah tersebut terdapat dalam berbagai sistem akuifer dengan litologi yang berbeda- beda. Adapun air bawah tanah tersebut terdiri dari :

##### **A. Air Bawah Tanah Dangkal**

Air bawah tanah dangkal pada umumnya tersusun atas endapan aluvium dan kedudukan muka air bawah tanah mengikuti bentuk topografi setempat. Lapisan akuifer ini pada umumnya tersusun atas pasir, pasir lempungan, dan lempung pasiran yang bersifat lepas sampai kurang padu dari endapan aluvium dan hasil pelapukan granit. Kedudukan muka air bawah tanah akan menjadi semakin dalam di daerah yang topografinya tinggi dengan daerah sekitarnya.

Kedalaman muka air bawah tanah pada umumnya sekitar 2m-3m. Air bawah tanah dangkal ini tersusun atas lapisan akuifer bebas (unconfined aquifer) yang di beberapa tempat bagian bawahnya dibatasi oleh lapisan kedap air yang berupa lapisan lempung dan lempung pasiran. Ketebalan rata-rata lapisan akuifer air bawah tanah dangkal sekitar 13m dan pada umumnya akan menipis ke arah perbukitan.

##### **B. Air Bawah Tanah Dalam**

Air bawah tanah dalam di wilayah Kabupaten Bintan tersusun atas litologi berupa pasir kompak, pasir, dan pasir lempungan dan tersusun atas sistem akuifer bebas (unconfined aquifer), walaupun di

beberapa tempat terdapat lapisan kedap air yang berupa lempung dan lempung pasir yang tidak menerus atau hanya membentuk lensa-lensa, sehingga di beberapa tempat terbentuk sistem akuifer tertekan (confined aquifer) atau semi tertekan (semi confined aquifer), sehingga secara umum sistem akuifer yang berkembang di wilayah Pulau Bintan, Kabupaten Bintan tergolong multi-layer dimana antara satu lokasi dengan lokasi lain kedalaman lapisan akuifernya tidak berada pada level yang sama.

Pada bagian bawah dari lapisan akuifer dalam dibatasi oleh granit yang bersifat kedap air sampai mempunyai sifat kelulusan terhadap air yang kecil tergantung adanya celah atau rekahan pada tubuh granit tersebut. Ketebalan rata-rata lapisan akuifer air bawah tanah dalam berkisar antara 26 m.

### **C. Mata Air**

Keterdapat mata air muncul pada batuan sedimen yang terdapat dalam mata air bawah tanah perbukitan bergelombang. Tipe pemunculannya umumnya diakibatkan oleh pemotongan topografi pada tekuk lereng dengan dataran. Mata air tersebut dapat dimanfaatkan untuk air minum pedesaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi geohidologi di wilayah Kabupaten Bintan, dapat dilihat pada gambar berikut ini.

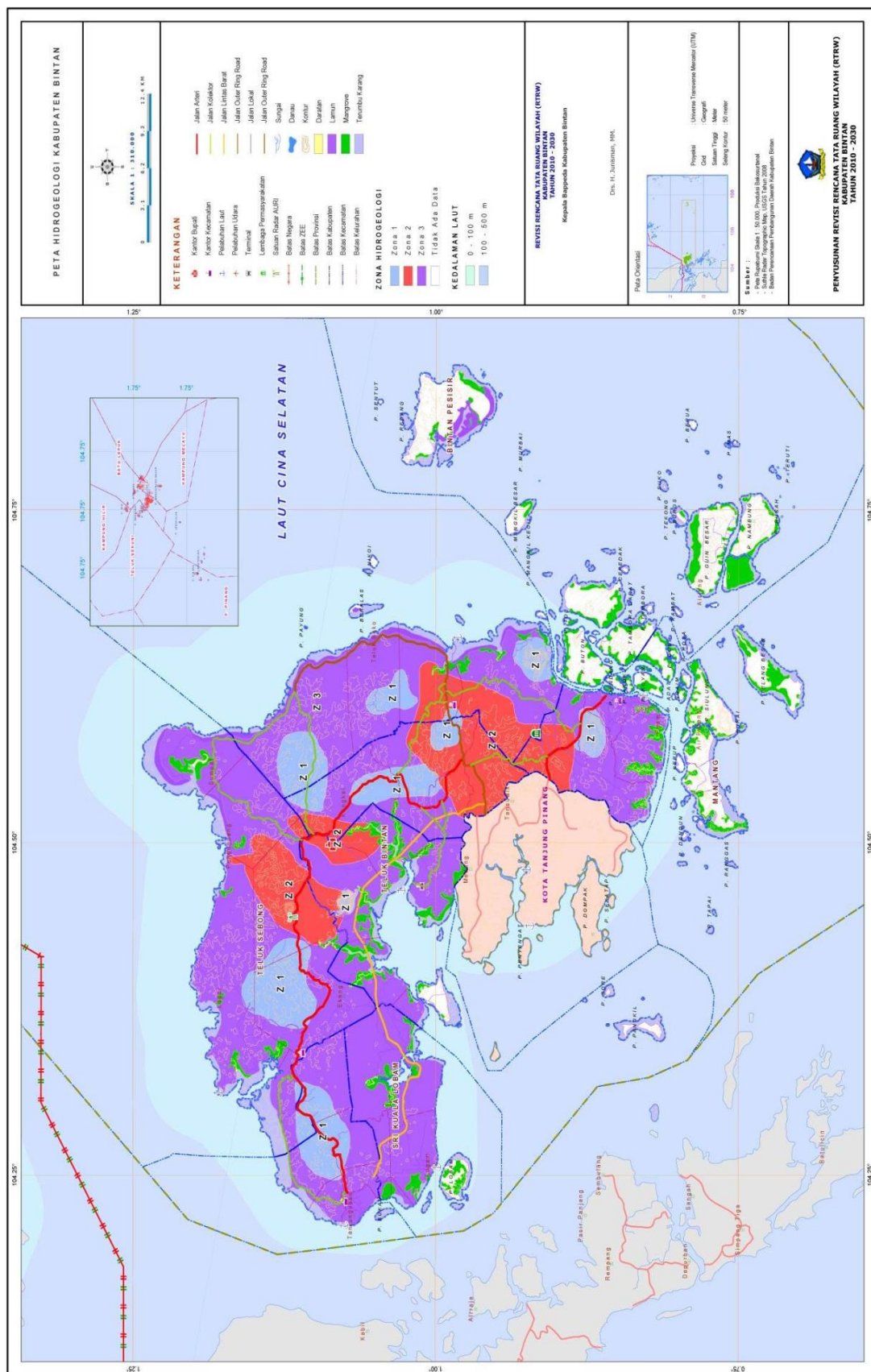
#### **2.2.2.3. Kedalaman, Fluktuasi, dan Pola Aliran Air Bawah Tanah**

Kedalaman muka air bawah tanah di Kabupaten Bintan berkisar antara 1 m - 7 m. Kedalaman muka air bawah tanah pada umumnya mengikuti pola ketinggian elevasi topografi. Kedalaman muka air bawah tanah di daerah dataran pada umumnya mempunyai kedalaman kurang dari 2 m, sedangkan pada daerah perbukitan dijumpai kedalaman muka air bawah tanahnya lebih dalam dengan kisaran sekitar 4m-7m. Berdasarkan kisaran kedalaman muka air

bawah tanahnya maka Kabupaten Bintan dapat dibagi dalam tiga zona kedalaman muka air bawah tanah, yaitu :

1. Zona K1 dengan kedalaman muka air bawah tanah  $<2,5\text{m}$ .
2. Zona K2 dengan kedalaman muka air bawah tanah antara  $2,5\text{m}$ – $5\text{m}$ .
3. Zona K3 dengan kedalaman muka air bawah tanah  $>5\text{m}$ .

Zona kedalaman air bawah tanah K1 (kedalaman air bawah tanah  $<2,5\text{m}$ ) pada umumnya tersebar di bagian utara Kabupaten Bintan dan daerah dataran pantai, seperti Tanjung Uban, Lagoi, Ekan, Anculai, Lancang Kuning, Busung, Pegudang, Berakit, Tembeling, dan Kijang.



Zona kedalaman K2 (kedalaman air bawah tanah antara 2,5m-5m) tersebar pada bagian tengah wilayah Kabupaten Bintan dan bagian wilayah satuan perbukitan bergelombang, seperti di wilayah Sri Bintan, Ekang Anculai, Sebong Pereh, Tanjung Uban Utara, Teluk Bakau, Gesek, Toapaya, Lome, Cikolek, dan Kangboi. Zona kedalaman K3 (kedalaman air bawah tanah >5m) tersebar pada wilayah satuan perbukitan bergelombang sedang sampai terjal, seperti daerah Gunung Kijang, Sri Bintan dan Sebong Pereh. Untuk lebih jelasnya lihat **Tabel 2.3.**

**Tabel 2.3 : Zona Kedalaman Muka Air Bawah Tanah**

No	Kedalaman	Zona	Keterangan	Penyebaran
1.	< 2,5	K1	Dangkal	Tanjung Uban, Lagoi, Ekang Anculai, Lancang KuningBusung Pegudang, Berakit, Tembeling, Dompok, dan Kijang
2.	2,5 - 5	K2	Sedang	Sri Bintan, Ekang Anculai, Sebong Pereh, Tanjung Uban Utara, Teluk Bakau, Gesek, Toapaya, Loma, Cikolek, dan Kangboi
3.	> 5	K3	Dalam	Gunung Kijang, Sri Bintan, dan Sebong Pereh.

Sumber : RTRW Kabupaten Bintan

Fluktuasi muka air bawah tanah tahunan di wilayah Kabupaten Bintan berkisar antara 0,4-2m. Berdasarkan kisaran besarnya fluktuasi muka air bawah tanahnya maka wilayah Pulau Bintan, Kabupaten Bintan dapat dibagi dalam tiga zona fluktuasi air bawah tanah, yaitu :

1. Zona F1 dengan fluktuasi muka air bawah tanah <0,5m.
2. Zona F2 dengan fluktuasi muka air bawah tanah antara 0,5-1,5 m.
3. Zona F3 dengan fluktuasi muka air bawah tanah >1,5m.

Zona fluktuasi F1 (besarnya fluktuasi muka air bawah tanah <0,5m) pada umumnya tersebar pada bagian utara dan bagian timur dari



wilayah Kabupaten Bintan seperti daerah Tanjung Uban, Sebong Perih, Busung, Lagoi, Ekan Aculai, Malang Rapat, Berakit, Sialang, dan Teluk Bakau. Zona fluktuasi F2 (besarnya fluktuasi muka air bawah tanah antara 0,5 – 1,5m) pada tersebar pada daerah seperti Ekan Aculai, Pegudang, Sri Bintan, Lome, Kangboi, Toapaya, Gesek, Gunung Kijang, Korindo, dan Kijang. Zona fluktuasi F3 (besarnya fluktuasi muka air bawah tanah >1,5m) tersebar pada daerah Bintan Buyu, Tembeling, Sri Bintan dan Kijang. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.4 dibawah ini :

**Tabel 2.4 : Zona Fluktuasi Muka Air Bawah Tanah**

No.	Kedalaman (m)	Zona	Keterangan	Penyebaran
1.	<0,5	F1	Dangkal	Tanjung Uban, Sebung Pereh, Busung, Lagoi, Ekan Aculai, Malang Rapat, Berakit, Sialang, dan Teluk Bakau
2.	0,5-1,5	K2	Sedang	Ekan Aculai, Pegudang, Sri Bintan, Loma, Kangboi, Toapaya, Gesek, Gunung Kijang, Korindo, dan Kijang
3.	>1,5	K3	Dalam	Bintan Bunyu, Tembeling, Sri Bintan. dan Kijang

Sumber : RTRW Kabupaten Bintan

Zona fluktuasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan volume air bawah tanah pada lapisan akuifer air bawah tanah. Fluktuasi muka air bawah tanah yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya air bawah tanah di wilayah Kabupaten Bintan belum melebihi batas optimal pemanfaatan, imbuhan air bawah tanahnya termasuk cukup besar. Berdasarkan data kedalaman muka air bawah tanah dangkal dan elevasi topografi, maka dapat diketahui nilai elevasi muka air bawah tanah atau muka air bawah tanah freatik yang dapat digunakan untuk mengetahui arah dan pola aliran air bawah tanah serta besarnya gradien muka air bawah tanah atau landaian hidrolika aliran air bawah tanah.

Aliran air bawah tanah di wilayah Kabupaten Bintan pada umumnya mengalir ke arah pantai atau ke tempat yang lebih rendah dan memasuki air bagi beberapa sungai di wilayah Kabupaten Bintan, sehingga beberapa sungai mengalir sepanjang tahun (sungai effluent), walaupun pada musim kemarau besarnya debit berkurang jumlahnya. Kabupaten Bintan yang termasuk dalam satuan perbukitan bergelombang merupakan daerah resapan air (recharge area) dan merupakan pemisah arah aliran air bawah tanah dan aliran permukaan (stream divide). Aliran air bawah tanah bergerak dengan kemiringan muka air bawah tanah atau landaian hidrolika air

bawah tanah rata-ratanya sebesar 0.00607. Untuk lebih jelas melihat arah aliran air bawah tanah di wilayah Kabupaten Bintan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

### **2.2.3. Geologi**

Kabupaten Bintan merupakan bagian dari paparan kontinental yang terkenal dengan nama “Paparan Sunda”. Pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan sisa erosi atau pencetusan daerah daratan pra tersier yang membentang dari Semenanjung Malaysia di bagian utara sampai dengan Pulau Bangka dan Belitung di bagian selatan. Proses pembentukan lapisan bumi di Kabupaten berasal dari formasi-formasi vulkanik, yang akhirnya membentuk tonjolan-tonjolan pada permukaan bumi yang disebut pulau, baik pulau-pulau yang ukurannya cukup besar, maupun pulau yang ukurannya relatif kecil.

#### **A. Pulau Bintan**

Secara umum bentuk batuan di Pulau Bintan termasuk antara akhir poleozoikum dan tersier. Batuan tertua terdiri dari bahan senyawa berasal dari gunung api dan deposit sedimen plastis yang sedikit mengalami metamorfosa yang dapat dikorelasikan dengan pahang vulkanik series di Malaysia. Batuan muda terdiri dari batuan pasir serpih konglomerat yang dapat dikorelasikan dengan plateau dari batu pasir Kalimantan dan terbentuk pada umur tersier bawah. Batu-batuannya kebanyakan merupakan batuan-batuan metamor dan batuan beku yang berumur dari pra tersier, sedangkan penyebaran batuan sedimen sangat terbatas. Jenis batuan yang mendominasi di Pulau Bintan adalah Formasi Goungon dan Granit.



Adapun dominasi formasi goungon kurang lebih sebesar 65 % yang tersebar merata di seluruh wilayah Pulau Bintan. Untuk batuan granit dominasinya sebesar 34 % dan batuan ini tersebar di daerah Berakit, Malang Rapat, Gunung Kijang, Gunung Lengkuas sampai dan juga terdapat di Pulau Mantang dan Pulau Siolong. Jenis batuan lain yang terdapat di Pulau Bintan adalah Andesit dan Aluvium, Andesit terdapat di daerah Teluk Bintan dan Aluvium terdapat di Daerah sungai Anculai dan sungai Bintan.

## **B. Gugusan Pulau Tambelan**

Susunan geologi yang terdapat pada gugusan Pulau Tambelan termasuk dalam Satuan Batuan Gunung api menurut Bothe (1962) dan H.D.Tjia (1964) kedalam Pahang Volcanic Series yang berumur Trias sampai Permokarbon, terdiri dari batuan riolit, dasit dan tufa yang telah mengalami pelapukan sangat lanjut membentuk tanah penutup berupa lempung coklat sampai kekuningan. Begitu juga dengan Satuan Batuan Terobosan atau intrusi terdiri dari batuan granit biotit, granit muskovic atau granit pegmatik yang bertekstur faneritik sampai porfiritik, berbutir halus kasar dengan besar butir umumnya tidak homogen.

Menurut Bemmelen (1949) satuan batuan ini membentuk setengah lingkaran, dimulai dari Batu Gajah di Malaysia hingga Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Secara lebih jelas, penyebaran jenis batuan Geologi, dapat dilihat pada Tabel 2.5 dan Gambar berikut ini.



**Tabel 2.5 :**  
**Jenis Batuan Geologi dan Penyebarannya di Pulau Bintan**

No.	Jenis Batuan	Uraian	%	Penyebaran
1.	Formasi Goungan	Batupasir tufan keputih-putihan, berbutir halus menengah, laminasi sejajar, batulanau umum dijumpai, tuf dasitan dan tuf litik felspatik berwarna putih, halus, setempat berselingan dengan batupasir tuf, tuf putih kemerahan dan batulanau kelabu agak karbonan mengandung sisa tanaman.	65	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hampir seluruh Kepulauan Bintan, yaitu bagian wilayah Pulau Bintan bagian selatan</li> <li>Sebagian Pulau Buton</li> <li>Pulau Kelong Pulau Gin Besar dan Kecil</li> </ul>
2.	Granit	Granit kelabu kemerahan-kehijauan, berbutir kasar, berkomposisi felspar, kuarsa, horeblenda dan biotit; mineral umumnya bertekstur primer dan membentuk suatu pluton batolit yang tersingkap luas.	34	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sepanjang daerah Berakit, Malang Rapat, Gunung Kijang, Gunung Lengkuas, sampai.</li> <li>Pulau Mantang dan Pulau Siolong.</li> </ul>
3.	Andesit	Andesit, kelabu, berkomposisi plagioklas, horeblenda dan biotit, bertekstur perfiritik dengan massadasar mikro kristal felspar, agak terkekarkan dan umumnya segar.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daerah Teluk Bintan</li> </ul>
4.	Aluvium	Kerikil, Pasir, Lempung dan Lumpur		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daerah Sungai Ekan Aculai dan sungai Bintan</li> </ul>

Sumber : RTRW Kabupaten Bintan

#### 2.2.4. Klimatologi

Pada Umumnya daerah Kabupaten Bintan beriklim tropis dengan temperatur rata-rata terendah 22,2 derajat celsius dan tertinggi rata-rata 33,2 derajat celcius dengan kelembaban udara sekitar 85 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi Temperatur, Kelembaban, dan Curah Hujan di Kabupaten Bintan akan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.6 : Kondisi Temperatur Kabupaten Bintan**

No.	Bulan	Suhu Udara/Temperatur (°C)		
		Rata-Rata	Maksimum	Minimum
1	Januari	26,6	32,	22,
2	Februari	26,6	32,	22,
3	Maret	26,6	32,	22,
4	April	26,9	33,	22,
5	Mei	27,3	32,	22,
6	Juni	27,4	32,	22,
7	Juli	26,7	32,	22,
8	Agustus	27,3	32,	22,
9	September	27,2	32,	22,
10	Oktober	27,0	33,	22,
11	November	26,4	32,	22,
12	Desember	26,1	31,	22,

Sumber : Bintan dalam Angka Tahun 2016



**Tabel 2.7 : Kondisi Temperatur Kabupaten Bintan**

No.	Bulan	Kelembaban Udara (%)		
		Rata-Rata	Maksimum	Minimum
1	Januari	86	100	55
2	Februari	85	98	55
3	Maret	85	98	55
4	April	87	100	57
5	Mei	86	100	61
6	Juni	84	97	57
7	Juli	85	98	52
8	Agustus	80	100	54
9	September	83	98	43
10	Oktober	84	99	57
11	November	88	100	59
12	Desember	90	99	63

Sumber : Bintan dalam Angka Tahun 2016

**Tabel 2.8 : Jumlah Hari Hujan Kabupaten Bintan**

No.	Bulan	Jumlah Hari Hujan	Rata-Rata Curah Hujan (mm)
1	Januari	10	241,8
2	Februari	10	10,0
3	Maret	22	268,7
4	April	16	287,8
5	Mei	23	237,2
6	Juni	8	116,4
7	Juli	17	200,1
8	Agustus	13	122,3
9	September	10	258,2
10	Oktober	18	245,0
11	November	26	517,1
12	Desember	29	548,6
<b>Rata-Rata</b>		<b>17</b>	<b>271,1</b>

Sumber : Bintan dalam Angka Tahun 2016

### **2.3. Kondisi Penggunaan Lahan**

Pola pemanfaatan ruang wilayah dalam kawasan perkotaan dan perdesaan terdiri dari Kawasan lindung, Kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Pemanfaatan kawasan lindung sebagai kawasan hutan lindung sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah secara umum, terutama pada area sekitar gunung yang ada di setiap pulau Kabupaten Bintan dengan luas 4,490.60 Ha, Sedangkan pemanfaatan yang cukup dominan adalah kawasan lindung setempat berupa sempadan sungai, sempadan pantai, mata air dan waduk sebesar 37,223.63 Ha.

Untuk pemanfaatan kawasan budidaya meliputi kawasan perkebunan, dimana pada kawasan ini tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan. Pemanfaatan lain adalah kawasan pariwisata dengan kondisi yang ada di Wilayah Kecamatan Teluk Sebong dengan objek wisata Lagoi mencapai luas sebesar 23.000 Ha, dan Pantai Trikora di Kecamatan Gunung Kijang, dan Pantai Mapur di Bintan Timur seluas 5.243,74 Ha. Pada kawasan industri pemanfaatannya sebesar 7,285.69 Ha terdapat di Kecamatan Bintan Timur, Gunung Kijang dan Kecamatan Seri Kuala Lobam.

Sedangkan kawasan pertambangan tersebar merata di Kabupaten Bintan di antaranya di Kecamatan Bintan Timur, Bintan Utara, Kecamatan Teluk Sebong, Kecamatan Teluk Bintan, dan Kecamatan Gunung Kijang.



Untuk pemanfaatan budidaya laut berupa budidaya perikanan laut, yang pada umumnya disepanjang perairan di wilayah Kabupaten Bintan. Kegiatan budidaya laut di beberapa pulau di Kabupaten Bintan ini mempunyai potensi yang cukup besar dengan dilakukan penangkapan ikan dari alam dengan menggunakan alat yang tidak merusak lingkungan.

Pada umumnya ikan yang mempunyai komoditas ekspor seperti ikan kerapu, ikan kakap berdasarkan permintaan terus meningkat baik lokal maupun internasional, hal ini untuk mendorong harus dilakukannya budidaya ikan terutama jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, dari berbagai jenis ikan biota laut yang telah dibudidayakan antara lain seperti ikan kerapu (*Ephinephelus* spp), kakap (*Lutjanus* spp), rumput laut dan kerang-kerangan. Sedangkan daerah tangkapan ikan terbagi atas kegiatan perikanan pantai (*coastal fisheries*) dan perikanan lepas pantai (*offshore fisheries*) mencapai luasan sebesar 96.268,00 Km<sup>2</sup>. Penangkapan ikan di areal penangkapan (*fishing ground*) di kawasan pulau-pulau dengan perairan yang luas di Kabupaten Bintan.

### **2.3.1 Pemanfaatan Lahan di Pulau Bintan**

Penggunaan lahan merupakan pencerminan dari hubungan antara alam/lahan dengan manusia dalam kegiatannya. Apabila jumlah manusia sangat kecil dibandingkan dengan luas wilayah/kawasan, maka dapat diartikan bahwa penggunaan lahan belum banyak bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Pola pemanfaatan ruang merupakan suatu bentuk dari segala aktifitas yang saat ini dilakukan oleh masyarakat di atas suatu lahan. Aktifitas tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam suatu guna lahan yang merupakan dominasi dari pemanfaatan ruang yang ada. Adapun penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Bintan diantaranya adalah:

### **A. Kawasan Permukiman**

Berupa kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana sarana lingkungan dan tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja terbatas untuk mendukung fungsi perumahan tersebut. Lahan permukiman ini menyebar di tiap desa dengan pola linier mengikuti jaringan jalan atau di daerah pantai dengan tingkat kepadatan yang rendah. Beberapa permukiman yang mempunyai kepadatan tinggi berada di pusat ibukota Kecamatan Bintan Timur (Kijang) dan Ibukota Kecamatan Bintan Utara (Tanjunguban).

### **B. Kawasan Perkebunan**

Pemanfaatan lahan untuk perkebunan berupa tanaman kelapa dan karet. Jenis perkebunan dengan luasan penggunaan cukup besar tersebar di wilayah Kecamatan Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur dan Bintan Pesisir.

### **C. Kawasan Pertanian**

Jenis pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian di Kabupaten Bintan didominasi kawasan pertanian berupa pertanian lahan kering untuk tanaman palawija, hortikultura dan tanaman pangan. Lahan pertanian ini tersebar hampir di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan.

### **D. Kawasan Hutan**

Jenis Pemanfaatan untuk hutan di Kabupaten Bintan dapat dibedakan menjadi pemanfaatan untuk hutan lebat/belukar, hutan lindung dan hutan mangrove (bakau). Di Kabupaten Bintan terdapat hutan lindung dimana hutan tersebut berada diantaranya ialah Kawasan Hutan Jago di Kecamatan Bintan Utara, Kawasan Hutan Gunung Bintan Kecil di Kecamatan Teluk Sebong, Kawasan Hutan Gunung Bintan di Kecamatan Teluk

Bintan, Kawasan Hutan Sei Pulau dan Gunung Lengkuas di Kecamatan Bintan Timur, dan Kawasan Hutan Gunung Kijang di Kecamatan Gunung Kijang.

#### **E. Kawasan Pariwisata**

Jenis pemanfaatan pariwisata adalah kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata. Beberapa kawasan pariwisata yang saat ini ada di Kabupaten Bintan tersebar di Kecamatan Teluk Sebong, yaitu Kawasan Wisata Terpadu Lagoi dan Kecamatan Gunung Kijang, yaitu Kawasan Wisata Pantai Trikora.

#### **F. Kawasan Pertambangan**

Jenis pemanfaatan pertambangan adalah Kawasan yang diperuntukkan bagi pertambangan, baik wilayah yang sedang maupun yang akan segera dilakukan kegiatan pertambangan. Jenis galian tambang yang ada di Kabupaten Bintan adalah Bauksit, granit, dan pasir darat. Jenis pemanfaatan lahan pertambangan ini terbagi dua, yaitu lahan tambang yang masih aktif dan lahan pasca tambang. Dominasi sebaran lahan tambang dan pasca tambang bauksit berada di Kijang (Kecamatan Bintan Timur), sedangkan tambang pasir darat berada di Busung (Kecamatan Seri Kuala Lobam) serta di Kecamatan Teluk Bintan.

#### **G. Kawasan Industri**

Jenis pemanfaatan industri adalah Kawasan yang diperuntukkan bagi industri, berupa tempat pemusatan kegiatan industri. Dominasi sebaran kawasan industri ini berada di Lobam (Kecamatan Seri Kuala Lobam), Galang Batang (Kecamatan Gunung Kijang), dan Industri Maritim (Kecamatan Bintan Timur).

## **H. Kawasan Pemerintahan**

Saat ini sudah disiapkan satu kawasan pengembangan baru ibukota Kabupaten Bintan, yaitu Bandar Seri Bentan (Kecamatan Teluk Bintan) sebagai lokasi pusat perkantoran pemerintahan sekaligus sebagai ibukota Kabupaten Bintan. Pada tahun 2008 mulai dilakukan pembangunan pusat perkantoran pemerintahan Kabupaten Bintan tersebut secara bertahap, karena dengan keluarnya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang maka Kabupaten Bintan harus memindahkan kawasan ibukota kabupaten dan pusat pemerintahan.

### **2.3.2. Pemanfaatan Lahan di Gugusan Pulau Tambelan**

Kegiatan permukiman dan segala aktivitas pendukungnya hanya terdapat di wilayah pesisirnya, sedangkan wilayah daratnya didominasi oleh kegiatan perkebunan. Selain itu keberadaan hutan mangrove banyak ditemui di sepanjang pantai Teluk Tambelan, namun sebagian telah mengalami kerusakan karena keperluan manusia yang menggunakan daerah tersebut untuk keperluan permukiman.

Penggunaan lahan di Pulau Tambelan sebagian besar merupakan kawasan Lindung laut untuk melindungi terumbu karang, kemudian kawasan hutan produksi konversi, kawasan lindung dan sebagian kecil merupakan kawasan permukiman. Untuk lebih jelas mengenai luasan pemanfaatan ruang yang ada di Kabupaten Bintan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel 2.9 :**  
**Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Kab. Bintan**

NO.	JENIS PENGGUNAAN LAHAN	LUAS	
		Hektar	%
<b>A.</b>	<b>Kawasan Lindung</b>	<b>29.341,25</b>	<b>22,24</b>
1	Hutan Lindung	3.659,00	2,77
2	Danau	269,19	0,20
3	Lamun	1.880,79	1,43
4	Mangrove	8.065,05	6,11
5	Sungai Besar	521,71	0,40
6	Terumbu Karang	14.945,51	11,33
<b>B.</b>	<b>Kawasan Budidaya</b>	<b>102.609,75</b>	<b>77,76</b>
1	Permukiman	3.276,70	2,48
2	Pertanian	56.756,11	43,01
3	Perkebunan	10.171,19	7,71
4	Tambak	131,52	0,10
5	Pertambangan		
	- Pasca Tambang	4.333,28	3,28
	- Tambang Aktif	1.814,15	1,37
6	Industri	3.362,63	2,55
7	Kolong	587,47	0,45
8	Kawasan Bandar Seri Bentan		
	- Pusat Pemerintahan Kabupaten	340,20	0,26
	- Pengembangan CBD	3.886,10	2,95
9	Kawasan Pariwisata Lagoi		
	- Hutan Wisata	15.546,14	11,78
	- Lahan Terbuka	1.150,40	0,87
	- Lahan Terbangun	803,17	0,61
10	Kawasan Pariwisata Lain	450,69	0,34
<b>Total</b>		<b>131.951,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : RTRW Kabupaten Bintan





## 2.4. Kondisi Kependudukan

Kondisi kependudukan yang dibahas pada sub bab ini meliputi : Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk; Struktur penduduk dan proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Bintan.

### 2.4.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Pada Juli Tahun 2017 penduduk Kabupaten Bintan tercatat sebesar 151,248 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebesar 77,808 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebesar 73,440 jiwa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Bintan Timur sejumlah 43,359 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Mantang sejumlah 4.279 jiwa.

**Tabel 2.10 : Jumlah Penduduk Kelurahan dan Desa**

NAMA KECAMATAN	NAMA KELURAHAN/DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
<b>GUNUNG KIJANG</b>	Gunung Kijang	1,297	1,152	2,449
	Kawal	3,361	3,176	6,537
	Malang Rapat	1,253	1,070	2,323
	Teluk Bakau	1,079	995	2,074
<i>Total Penduduk Kec. Gunung Kijang</i>		<b>6,990</b>	<b>6,393</b>	<b>13,383</b>
<b>BINTAN TIMUR</b>	Gunung Lengkuas	3,152	2,912	6,064
	Kijang Kota	14,021	13,265	27,286
	Sungai Enam	1,304	1,261	2,565
	Sungai Lekop	3,776	3,668	7,444
<i>Total Penduduk Kec. Bintan Timur</i>		<b>22,253</b>	<b>21,106</b>	<b>43,359</b>
<b>BINTAN UTARA</b>	Lancang Kuning	699	700	1,399
	Tg. Kota	4,254	4,098	8,352
	Tg. Uban Selatan	3,119	3,021	6,140
	Tg. Uban Timur	669	623	1,292
	Tg. Uban Utara	2,494	2,440	4,934
<i>Total Penduduk Kec. Bintan Utara</i>		<b>11,235</b>	<b>10,882</b>	<b>22,117</b>
<b>TELUK BINTAN</b>	Bintan Buyu	1,282	1,272	2,554
	Pangkil	668	651	1,319
	Penaga	996	888	1,884
	Pengujan	718	662	1,380
	Tembeling	622	580	1,202
	Tembeling Tanjung	1,390	1,200	2,590
<i>Total Penduduk Kec. Teluk Bintan</i>		<b>5,676</b>	<b>5,253</b>	<b>10,929</b>
<b>TAMBELAN</b>	Batu Lepuk	282	249	531
	Kampung Hilir	687	639	1,326
	Kampung Melayu	314	314	628

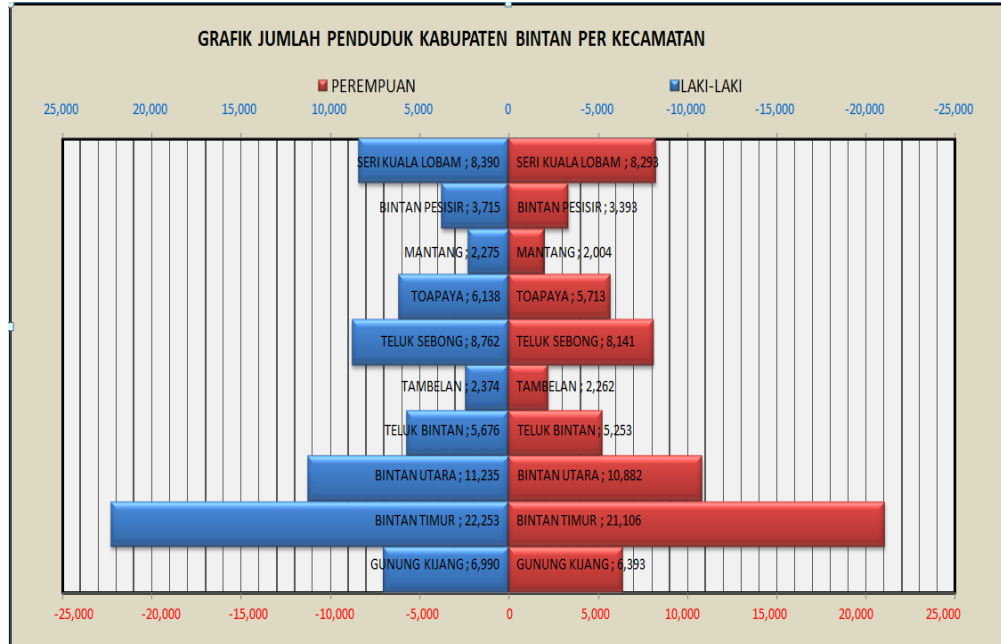
NAMA KECAMATAN	NAMA KELURAHAN/DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
	Kukup	418	378	796
	Pulau Mentebung	119	127	246
	Pulau Pengikik	63	49	112
	Pulau Pinang	91	96	187
	Teluk Sekuni	400	410	810
<i>Total Penduduk Kec. Tambelan</i>		<b>2,374</b>	<b>2,262</b>	<b>4,636</b>
<b>TELUK SEBONG</b>	Berakit	958	924	1,882
	Ekang Anculai	980	961	1,941
	Kota Baru	1,186	1,089	2,275
	Pengudang	611	528	1,139
	Sebong Lagoi	1,910	1,743	3,653
	Sebong Pereh	2,011	1,866	3,877
	Sri Bintan	1,106	1,030	2,136
<i>Total Penduduk Kec. Teluk Sebong</i>		<b>8,762</b>	<b>8,141</b>	<b>16,903</b>
<b>TOAPAYA</b>	Toapaya	797	704	1,501
	Toapaya Asri	1,933	1,845	3,778
	Toapaya Selatan	2,638	2,473	5,111
	Toapaya Utara	770	691	1,461
<i>Total Penduduk Kec. Toapaya</i>		<b>6,138</b>	<b>5,713</b>	<b>11,851</b>
<b>MANTANG</b>	Dendun	529	474	1,003
	Mantang Baru	505	479	984
	Mantang Besar	719	621	1,340
	Mantang Lama	522	430	952
<i>Total Penduduk Kec. Mantang</i>		<b>2,275</b>	<b>2,004</b>	<b>4,279</b>
<b>BINTAN PESISIR</b>	Air Glubi	485	478	963
	Kelong	1,195	1,139	2,334
	Mapur	493	434	927
	Numbing	1,542	1,342	2,884
<i>Total Penduduk Kec. Bintan Pesisir</i>		<b>3,715</b>	<b>3,393</b>	<b>7,108</b>
<b>SERI KUALA LOBAM</b>	Busung	694	666	1,360
	Kuala Simpang	921	860	1,781
	Tanjung Permai	1,804	1,795	3,599
	Teluk Lobam	1,366	1,417	2,783
	Teluk Sasah	3,605	3,555	7,160
<i>Total Penduduk Kec. Seri Kuala Lobam</i>		<b>8,390</b>	<b>8,293</b>	<b>16,683</b>
<b>TOTAL PENDUDUK KAB. BINTAN</b>		<b>77,808</b>	<b>73,440</b>	<b>151,248</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan

Secara keseluruhan jumlah dan kepadatan penduduk per-kecamatan di Kabupaten Bintan tergambar pada grafik 2.9 berikut.

**Gambar 2.9**

**Grafik Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin**



**Sumber :** Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

#### 2.4.2. Struktur dan Sebaran Penduduk

Berdasarkan tabel 2.9. diatas, dapat diketahui persebaran jumlah penduduk untuk tingkat kecamatan yang terbagi dalam 4 *cluster* penduduk, yaitu:

- ✚ kelompok penduduk sekitar 40.000 jiwa yang berada di Kecamatan Bintan Timur dimana pada kecamatan ini jumlah penduduknya sangat menonjol dari kecamatan-kecamatan lainnya;
- ✚ kelompok penduduk sekitar 20.000 yang berada di 3 (tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Seri Kuala Lobam dan Kecamatan Teluk Sebong;
- ✚ kelompok penduduk sekitar 10.000 yang berada di 4 kecamatan, yaitu: Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Toapaya, Kecamatan Teluk Bintan dan Kecamatan Bintan Pesisir;

- ✚ kelompok penduduk sekitar 5.000 yang berada di 2 kecamatan, yaitu: Kecamatan Tambelan dan Kecamatan Mantang.

Persebaran keempat kelompok jumlah penduduk kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bintan tersebut dapat dilihat pada ilustrasi Gambar 2.10.

Selanjutnya persebaran penduduk pada Tabel 2.10 dapat mengindikasikan pengelompokan desa/kelurahan menurut jumlah penduduknya yang secara indikatif terbagi dalam 5 kelompok jumlah penduduk desa/kelurahan, yaitu:

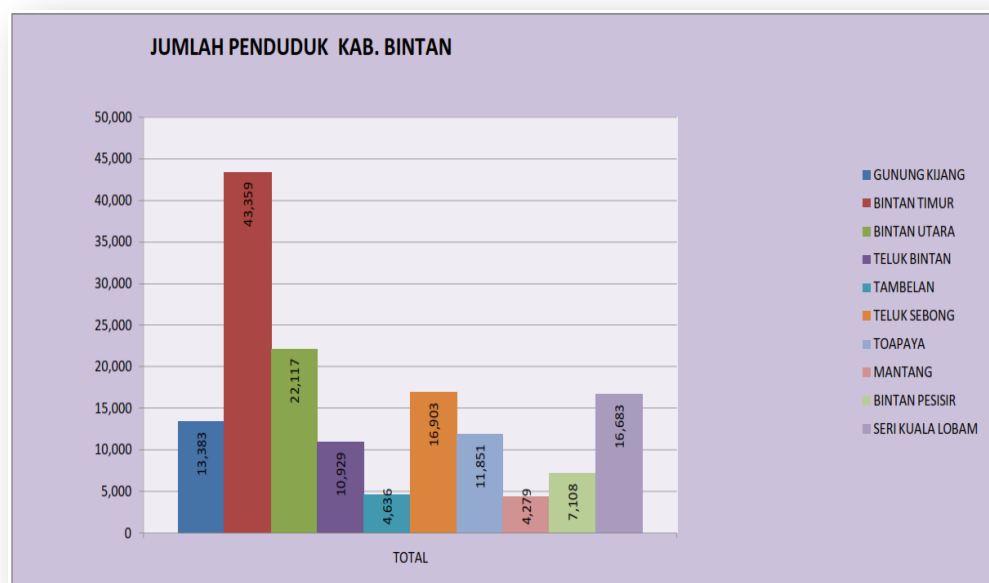
- ✚ kelompok di atas 20.000 penduduk yang berada di Kelurahan Kijang Kota dengan jumlah penduduk sangat menonjol dari desa/kelurahan lainnya di Kabupaten Bintan;
- ✚ kelompok 5.000 – 10.000 penduduk yang tersebar di 6 (enam) desa/kelurahan, yaitu: Kelurahan Tanjung Uban Kota, Kelurahan Tanjung Uban Selatan, Desa Teluk Sasah, Kelurahan Gunung Lengkuas, Kelurahan Sungai Lekop dan Kelurahan Kawal;
- ✚ kelompok 2.000 – 5.000 penduduk yang tersebar di 15 desa/kelurahan, yaitu: Desa Bintan Buyu, Kelurahan Tembeling Tanjung, Kelurahan Tanjung Uban Utara, Desa Seborg Perih, Desa Seborg Lagoi, Kelurahan Kota Baru, Kelurahan Teluk Lobam, Kelurahan Tanjung Permai, Kelurahan Sei Enam, Desa Gunung Kijang, Desa Malang Rapat, Desa Numbing, Desa Kelong, Kelurahan Toapaya Asri dan Desa Toapaya Selatan;
- ✚ kelompok 1.000 – 2.000 penduduk yang tersebar di 17 desa/kelurahan, yaitu: Desa Pangkil, Desa Pengujan, Desa Penaga, Desa Tembeling, Desa Lancang Kuning, Kelurahan Tanjung Uban Timur, Desa Ekan Aculai, Desa Sri Bentan, Desa Pengudang, Desa Berakit, Desa Kuala Sempang, Desa Busung, Desa Teluk Bakau, Desa Mantang Besar, Desa

Toapaya Utara, Desa Toapaya, dan Desa Kampung Hilir; serta

kelompok di bawah 1.000 penduduk yang tersebar di 12 desa/kelurahan, yaitu: Desa Mantang Lama, Desa Mantang Baru, Desa Dendun, Desa Mapur, Desa Air Glubi, Desa Pulau Pinang, Desa Pulau Mentebung, Desa Kampung Melayu, Kelurahan Teluk Sekuni, Desa Batu Lepuk, Desa Kukup/Air Kukup, dan Desa Pulau Pengikik.

Adapun persebaran kelima kelompok jumlah penduduk Kelurahan/desa di wilayah Kabupaten Bintan dapat dilihat pada ilustrasi gambar 2.6, dibawah ini.

**Gambar 2.10** Grafik Kelompok Penduduk Per-Kecamatan



*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan*

#### 2.4.3. Laju Pertumbuhan dan Proyeksi Jumlah Penduduk

Untuk menghitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) pada tahun 2018, Tim Inventarisasi RTH menggunakan kecenderungan dari rata-rata *tren* pertumbuhan penduduk periode tahun 2012 - 2017 di tingkat

kecamatan yang kemudian di olah menjadi rata-rata kabupaten dengan rumusan sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

Dimana :

- P<sub>t</sub>** : Jumlah penduduk pada tahun ke - *t*
- P<sub>0</sub>** : Jumlah penduduk pada tahun 2018
- t** : Jangka waktu
- r** : Laju pertumbuhan penduduk
- e** : Bilangan eksponensial yang besarnya 2,718281828

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2012 yang berjumlah 141.428 jiwa, maka rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2012-2017 sebesar 1,36% per tahun. Jumlah penduduk tersebut cenderung meningkat dan berkembang sehingga diproyeksikan jumlah penduduk Kabupaten Bintan akan mencapai 164.017 jiwa pada tahun 2022 yang terdiri dari penduduk perkotaan sejumlah 93.762 jiwa sedangkan penduduk perdesaan sejumlah 70.255 jiwa.

Dalam komposisi tingkat kepadatan penduduk di tingkat kecamatan, Bintan Timur merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk kota terbesar sejumlah 43.359 jiwa. Namun demikian Kecamatan Bintan Timur tidak memiliki penduduk perdesaan. Hal tersebut didasari hasil keputusan rapat Tim yang menyepakati bahwa penduduk perdesaan merupakan penduduk yang bermukim diwilayah administrasi perdesaan, demikian pula penduduk perkotaan adalah penduduk yang tinggal diwilayah administrasi kelurahan sehingga Kecamatan Bintan Timur yang terdiri dari 4 kelurahan namun tidak memiliki desa di kategorikan seluruh masyarakatnya adalah penduduk perkotaan. Selanjutnya Pada tabel 2.13 diketahui pula proyeksi pertumbuhan penduduk tahun 2023 dalam satuan Kepala Keluarga (KK) dimana jumlah KK terbesar juga berada di Kecamatan Bintan Timur sejumlah 11.762, sedangkan jumlah KK terkecil berada di Kecamatan Mantang sejumlah 1.160. Rumusan perhitungan rata-



rata jumlah KK ini disepakati oleh anggota Pokja bahwa dalam satu KK terdiri dari 4 (orang) anggota keluarga / rumah tangga.

**Tabel 2.11**

Jumlah penduduk wilayah perkotaan dan proyeksinya untuk 5 tahun

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk Kawasan Perkotaan					
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
		Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
1.	KecamatanTeluk Bintan	2.590	2.663	2.700	2.738	2.776	2.815
2.	Kecamatan Bintan Utara	20.718	21.285	21.575	21.868	22.166	22.467
3.	Kecamatan Teluk Sebong	2.275	2.335	2.366	2.398	2.429	2.461
4.	Kecamatan SKL	6.382	6.555	6.644	6.734	6.825	6.917
5.	Kecamatan Bintan Timur	43.359	44.555	45.166	45.784	46.412	47.047
6.	Kecamatan Gunung Kijang	6.537	6.712	6.801	6.892	6.983	7.076
7.	Kecamatan Mantang	-	-	-	-	-	-
8.	Kecamatan Bintan Pesisir	-	-	-	-	-	-
9.	Kecamatan Toapaya	3.778	3.881	3.934	3.988	4.042	4.097
10.	Kecamatan Tambelan	810	833	845	857	869	881
PERKOTAAN :		86.449	88.821	90.031	91.258	92.502	93.762

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 2.12**

Jumlah penduduk wilayah perdesaan dan proyeksinya untuk 5 tahun

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk Kawasan Pedesaan					
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
		Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa
1.	KecamatanTeluk Bintan	8.339	8.574	8.694	8.816	8.939	9.064
2.	Kecamatan Bintan Utara	1.399	1.437	1.457	1.477	1.497	1.517
3.	Kecamatan Teluk Sebong	14.628	15.017	15.215	15.416	15.619	15.825
4.	Kecamatan SKL	10.301	10.581	10.724	10.869	11.015	11.164
5..	Kecamatan Bintan Timur	-	-	-	-	-	-
6.	Kecamatan Gunung Kijang	6.846	7.029	7.123	7.218	7.314	7.411
7.	Kecamatan Mantang	4.279	4.396	4.456	4.517	4.578	4.640
8.	Kecamatan Bintan Pesisir	7.108	7.306	7.406	7.509	7.612	7.717
9.	Kecamatan Toapaya	8.073	8.294	8.407	8.521	8.637	8.755
10.	Kecamatan Tambelan	3.826	3.935	3.990	4.046	4.103	4.161
PEDESAAN		64.799	66.569	67.472	68.387	69.315	70.255

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 2.13** Jumlah KK dan proyeksinya untuk 5 tahun

No	Nama Kecamatan	Jumlah KK					
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
		KK	KK	KK	KK	KK	KK
1.	KecamatanTeluk Bintan	2.732	2.809	2.839	2.879	2.919	2.970
2.	Kecamatan Bintan Utara	5.529	5.681	5.686	5.763	5.841	5.996
3.	Kecamatan Teluk Sebong	4.226	4.338	4.388	4.446	4.504	4.572
4.	Kecamatan SKL	4.171	4.284	4.320	4.378	4.437	4.520
5.	Kecamatan Bintan Timur	10.840	11.139	11.139	11.291	11.446	11.762
6.	Kecamatan Gn. Kijang	3.346	3.435	3.459	3.505	3.551	3.622
7.	Kecamatan Mantang	1.070	1.099	1.114	1.129	1.144	1.160
8.	Kecamatan Bintan Pesisir	1.777	1.826	1.852	1.877	1.903	1.929
9.	Kecamatan Toapaya	2.963	3.044	3.072	3.114	3.156	3.213
10.	Kecamatan Tambelan	1.159	1.192	1.206	1.223	1.240	1.261
TOTAL		37.812	38.847	39.073	39.605	40.143	41.004

Sumber : Hasil Analisa

## 2.5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Bintan yang akan dibahas pada sub bab ini meliputi : Tataan Sosial dan Adat Istiadat, Kearifan lokal dan tingkat pendidikan masyarakat di wilayah Kabupaten Bintan.

### 2.5.1. Tataan Sosial dan Adat Istiadat

Meskipun budaya Melayu lebih banyak mendominasi penduduk Kepulauan Riau, akan tetapi populasinya secara budaya dan etnis cukup beragam yang datang dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Pola kehidupan sosial masyarakat pesisir Kabupaten Bintan dipengaruhi oleh bentang alam yang terdiri dari gugusan pulau besar dan kecil yang tersebar dan dipersatukan oleh perairan laut dangkal (*archipelago*), pola kehidupan sosial masyarakat pesisir sebagian besar memanfaatkan potensi sektor kelautan (nelayan). Adanya kemudahan mengakses ke laut maupun ke darat bagi sebagian besar masyarakat mempengaruhi pola permukiman yang berbentuk linear sepanjang pantai, sungai dan jalan dengan tipologi rumah panggung. Dimana rumah panggung di

atas air sekaligus digunakan sebagai tempat menambatkan perahu yang bagi masyarakat pesisir digunakan sebagai alat transportasi dan alat penangkap ikan.

Sosial budaya masyarakat Kabupaten Bintan merupakan hasil perjalanan sejarah yang cukup panjang, dari sejak zaman Kerajaan Melayu hingga masa setengah abad lebih setelah kemerdekaan. Pada saat ini penduduk yang mendiami wilayah Kabupaten Bintan berasal dari berbagai suku bangsa, kebudayaan dan golongan sosial.

Umumnya masyarakat Bintan berasal dari Suku Melayu yang masih kental budayanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti : bahasa melayu, Agama Islam dan berbagai adat istiadat berkenaan dengan lingkaran hidupnya. Masyarakat Melayu terkenal dengan masyarakat yang taat dalam menjalankan syariat Agama Islam, ramah, mementingkan hidup secara kekeluargaan, dan secara ekonomi tidak agresif atau rakus.

Secara tradisional masyarakat melayu umumnya bermata-pencaharian sebagai petani, berkebun, menangkap ikan dan berdagang. Sedangkan dalam struktur pemerintahan, orang melayu umumnya lebih banyak mengabdikan sebagai Guru Pendidikan dibandingkan dengan pekerjaan pemerintahan lainnya. Sedangkan suku lainnya yang cukup banyak terdapat di Kabupaten Bintan adalah masyarakat yang berasal dari Suku Jawa, China, Batak, Bugis, Minangkabau, dan suku lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Bintan memiliki heterogenitas suku bangsa yang secara langsung akan merupakan suatu penggerak dan atau sebaliknya dapat menghambat jalannya proses pembangunan.

### **2.5.2. Kearifan Lokal**

Hubungan sosial yang erat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Warga desa saling mengenal dan saling membantu satu sama lain. Hubungan antar warga menciptakan struktur sosial yang menempatkan kiai dan kepala desa sebagai pemimpin masyarakat. Kiai adalah pemimpin informal yang menjadi pemimpin pondok pesantren sementara kepala desa adalah pemimpin formal yang mendapat legitimasi negara. Sejauh ini, hubungan antara pemimpin formal dan informal ini berjalan seimbang. Kepala desa melakukan tugasnya di bidang pemerintahan sementara kiai lebih banyak berkecimpung di bidang keagamaan. Pihak pemerintahan desa sebagai wakil pemerintah pusat seringkali membantu masyarakat dalam bidang perekonomian. Pola hubungan sosial masyarakat masih kuat yang terlihat dari kegiatan gotong-royong di daerah ini.

### **2.5.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Salah satu indikator pokok kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan wilayah yang bertumpu pada masyarakat lokal. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk suatu daerah, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya, maka semakin terbuka untuk menerima inovasi dan perubahan yang tepat bagi pengembangan wilayahnya. Atau dapat juga dikatakan dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan masyarakat mampu menangkap berbagai peluang perkembangan di sekitarnya dalam rangka perbaikan kualitas hidupnya. Dengan demikian pendidikan memberikan peluang terjadinya mobilitas sosial bagi kelompok penduduk tertentu. Mengingat pentingnya pendidikan maka Pemerintah Kabupaten Bintan lebih memfokuskan pembangunannya melalui pembangunan sumberdaya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan

mandiri di era perdagangan bebas dengan tetap memperhatikan budaya Melayu sebagai ciri khasnya.

Kondisi Pendidikan di Kabupaten Bintan dilihat berdasarkan Presentase Partisipasi Pendidikan dibagi 3 (tiga) klasifikasi, yaitu (i) belum pernah sekolah, (ii) masih sekolah dan (iii) tidak sekolah. Sebesar 80% penduduk di Kabupaten Bintan tidak bersekolah lagi dan 17% yang masih bersekolah, sedangkan yang tidak ataupun yang belum sekolah sebesar 3%. Sedangkan Jumlah Penduduk di Kabupaten Bintan berdasarkan Tingkat Pendidikan atau Telah menyelesaikan sekolahnya dalam hal ini tamat SD masih mendominasi di Kabupaten Bintan dengan Jumlah mencapai 68.893 ribu jiwa, dan yang paling kecil adalah lulusan D I / D II dengan jumlahnya mencapai 3.602 ribu jiwa. Untuk Lebih Jelasnya mengenai Jumlah Penduduk di Kabupaten Bintan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.14 :**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Bintan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Pernah Sekolah	8.229
2.	Belum Tamat SD	12.804
3.	Lulus SD	28.893
4.	Lulus SMP/Sederajat	31.476
5.	Lulus SMA/Sederajat	43.951
6.	Lulus SMK	16.021
7.	Lulus D I / D II	3.602
8.	Lulus D III	4.567
9.	Lulus S 1 / Sarjana	1.967
Jumlah		151.248

Sumber : BPPPD Kabupaten Bintan

## 2.6. Kondisi Perekonomian

Pembangunan bidang ekonomi di daerah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan struktur perekonomian di daerah akan tumbuh dan berkembang serta tangguh, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih merata.

### 2.6.1. PDRB Kabupaten Bintan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu daerah dalam waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah karena menyangkut dengan aktivitas penduduk didalam perekonomian. PDRB dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

Berdasarkan hasil olahan data yang disadur dari dokumen Bintan Dalam Angka Tahun 2016, PDRB Kabupaten Bintan pada tahun 2016 atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 sebesar Rp.12,48 trilyun,- meningkat dari tahun 2015 yaitu Rp.12,21 trilyun,- yang diukur dari tujuh belas sektor lapangan usaha yaitu:

**Tabel 2.15 :**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2015-2016**

	Lapangan Usaha	2015	2016*)
	<b>SEKTOR PRIMER</b>	<b>2.436.58</b>	<b>2.111.17</b>
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	737.313,71	780.752,40
	Pertambangan dan Penggalian	1.699.268,76	1.330.422,02
	<b>SEKTOR SEKUNDER</b>	<b>6.607.379,14</b>	<b>6.997.473,15</b>
	Industri Pengolahan	4.686.352,08	4.936.062,06
	Pengadaan Listrik dan Gas	15.743,87	16.440,93



	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.575,09	8.093,11
	Konstruksi	1.897,70	2.036,87
	<b>SEKTOR TERSIER</b>	<b>3.174,68</b>	<b>3.369,66</b>
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.115.420,97	1.189.190,60
	Transportasi dan Pergudangan	267.113,42	287.510,81
	Penyediaan Akomodasi dan	634.467,81	650.934,42
	Informasi dan Komunikasi	176.120,20	187.123,34
	Jasa Keuangan dan Asuransi	204.642,47	222.180,50
	Real Estate	136.573,99	146.493,92
	Jasa Perusahaan	123,10	128,81
	Administrasi Pemerintahan, dan Jaminan Sosial Wajib Pertahanan	277.043,16	298.550,26
	Jasa Pendidikan	226.126,81	242.284,42
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	114.342,07	121.813,75
	Jasa lainnya	22.714,63	23.451,13
	<b>PDRB berdasarkan Harga Konstan</b>	<b>12.218.650,24</b>	<b>12.487.309,53</b>

Sumber : LKPJ Kabupaten Bintan, Tahun 2016

\*: Data Estimasi

Untuk memperlihatkan pertumbuhan PDRB secara riil digunakan PDRB Harga Konstan. PDRB Harga Konstan ini merepresentasikan pertumbuhan ekonomi tanpa dipengaruhi oleh masalah perubahan harga atau inflasi yang terjadi atas barang dan jasa yang diproduksi karena menggunakan harga dasar yang konstan yakni harga dasar tahun tertentu yang dipilih yaitu tahun 2010. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang diukur dari kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan harga konstan pada tahun 2016 mengalami perlambatan dari tahun 2015. Pada tahun 2015 LPE Kabupaten Bintan adalah 6,42% mengalami perlambatan pada tahun 2016 menjadi 5,30%. Penurunan LPE di Kabupten Bintan pada tahun 2016 disinyalir sebagai imbas dari kondisi makro perekonomian di tingkat regional, nasional serta dunia masih labil dan fluktuatif, pelarangan ekspor bahan mentah pertambangan menurunkan aktifitas pertambangan yang turut berimbas pada pertumbuhan sektor

Pertambangan dan Penggalian. Fluktuasi harga Bahan Bakar Minyak yang ditetapkan pemerintah berdasarkan harga pasar memberikan dampak pada ketidakpastian harga pasar, kenaikan Tarif Dasar Listrik, isu stabilitas ekonomi nasional melalui paket-paket kebijakan yang diambil ditingkat pusat juga mempengaruhi belanja publik.

**Tabel 2.16 :**  
**Laju Pertumbuhan Persektor Kabupaten Bintan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 - 2016**

	Lapangan Usaha	2015	2016*)
<b>Sektor Primer</b>		<b>-0,43</b>	<b>-5,31</b>
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,04	6,91
2.	Pertambangan dan Penggalian	-7,81	-11,26
<b>Sektor Sekunder</b>		<b>8.33</b>	<b>6.61</b>
3.	Industri Pengolahan	7,25	6,92
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	3,15	4,43
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,76	6,84
6.	Konstruksi	9,26	9,64
<b>Sektor Tersier</b>		<b>9,24</b>	<b>7,92</b>
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,41	7,97
8.	Transportasi dan Pergudangan	9,69	8,45
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,17	8,93
10.	Informasi dan Komunikasi	6,07	6,25
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,30	8,57
12.	Real Estate	7,02	7,26
13.	Jasa Perusahaan	3,81	4,64
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,63	7,76
15.	Jasa Pendidikan	6,26	6,86
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,23	6,53
17.	Jasa lainnya	3,87	3,24
<b>LPE</b>		<b>6,42</b>	<b>5,30</b>

Sumber : LKPJ Kabupaten Bintan, Tahun 2016

\*: Data Estimasi

### **2.6.2. Kontribusi Kecamatan Terhadap Nilai PDRB**

Kecamatan kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bintan mempunyai sumber daya alam, pola hidup dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang berbeda. Semua perbedaan ini menyebabkan sektor unggulan yang dimiliki tiap-tiap Kecamatan berbeda, seperti : Kecamatan Seri Kuala Lobam dengan sektor Industrinya (Industri Besar Sedang dan Industri Kecil dan Kerajinan), Kecamatan Gunung Kijang dengan sektor Pertambangannya (Pertambangan dan Penggalian), Kecamatan Teluk Sebong dengan Sektor Perdaganganannya (Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran), dan Kecamatan Tambelan dengan Pertaniannya (Pternakan, Kehutanan, dan Perikanan). Perbedaan sektor unggulan ini, membuat nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan setiap kecamatan menjadi bervariasi.

Kecamatan yang memberikan kontribusi PDRB paling besar terhadap PDRB Kabupaten Bintan adalah Kecamatan Sri Kuala Lobam dengan rata-rata kontribusi sekitar 40 persen. Kemudian disusul oleh Kecamatan Bintan Timur, Teluk Bintan Sebong, Bintan Utara, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Teluk Bintan, Mantang, Tambelan, dan Toapaya.

Untuk melihat potensi masing masing kecamatan selain dengan cara diatas juga bisa dilihat dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiap sektor perkecamatan terhadap rata rata total per sektor untuk seluruh kecamatan. Sehingga kita bisa melihat karakteristik dan potensi masing masing kecamatan berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tersebut.

Dengan metode tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian, kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Kecamatan Teluk Bintan, Bintan Timur, dan Kecamatan Tambelan.
2. Sektor Pertambangan, kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Bintan Timur, Mantang dan Gunung Kijang.
3. Sektor Industri kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Seri Kuala Lobam dan Bintan Timur.
4. Sektor Listrik dan Air Bersih kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Bintan Utara, Seri Kuala Lobam dan Bintan Timur.
5. Sektor Bangunan, kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Bintan Utara, Teluk Sebong, Bintan Timur dan Gunung Kijang.
6. Sektor Perdagangan, kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Bintan Utara, teluk Sebong dan Bintan Timur.
7. Sektor Angkutan dan Keuangan, kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Bintan Utara, Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam dan Bintan Timur.
8. Sektor Jasa, kecamatan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata total adalah Bintan Utara, Teluk Sebong dan Bintan Timur.

Terdapat dua Kecamatan yang memiliki nilai rata rata pada keseluruhan sektornya berada dibawah nilai rata rata total, kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bintan Pesisir, dan Kecamatan Toapaya. Sedangkan Kecamatan Bintan Timur memiliki nilai rata-rata untuk kesembilan sektor pembentuk PDRB berada diatas nilai rata-rata total.

### **2.6.3. Kegiatan Ekonomi Wilayah**

Kegiatan ekonomi wilayah mencerminkan kegiatan perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Bintan, yang meliputi :

#### **➤ Tanaman Pangan**

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor tersebut mencakup tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, talas dan kacang tanah.

Kabupaten Bintan mempunyai potensi pertanian tanaman pangan yang cukup menjanjikan. Akan tetapi, belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari luas lahan potensi yang tersedia cukup luas, yaitu mencapai 1.623,7 Ha. Sementara itu, Padi kurang berpotensi di Bintan, dapat dilihat dari luas lahan sawah yang hanya tersebar di 2 kecamatan (Teluk Bintan, dan telukSebong) dengan total luas yang diusahakan hanya 40 hektar.

Luas panen jagung tahun 2014 mencapai 223 Ha, dibandingkan dengan kondisi tahun 2013 yaitu 213 ha. Produktivitas ubi kayu, dan ubi jalar mengalami penurunan masing-masing 68,38 persen, 80,54 persen produktivitas kacang tanah mengalami penurunan 10,42 persen pada tahun 2014 apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2013.

#### **➤ Holtikultura**

Produksi tanaman sayuran pada tahun 2014 mencapai 21.699,33 ton, sedangkan pada tahun 2013 tercatat 22.731 ton. Pada tahun 2014 produksi tertinggi didominasi oleh ketimun, yakni sebesar 4.190,2 ton, kemudian diikuti kacang panjang sebesar 3.765,5 ton. Dan produksi terendah adalah jengkol yaitu hanya 21,92 ton. Produksi tanaman buah-buahan terdiri dari buah mangga, rambutan, nangka, pepaya, pisang, nenas, jeruk, durian, jambu, sawo, salak dan duku.

Produksi buah terbanyak pada tahun 2014 adalah nangka yaitu mencapai 467,445 ton, diikuti pisang 420,305 ton.

➤ **Perkebunan**

Luas areal tanaman kelapa naik 11,99 persen yaitu dari 4.219 hektar tahun 2013 menjadi 4.725 hektar tahun 2014. Luas tanaman menghasilkan turun menjadi sebesar 2.072 Ha pada tahun 2014, dan produksinya naik menjadi 6.675,38 ton.

➤ **Peternakan**

Populasi ternak besar terdiri dari sapi, kambing dan babi pada tahun 2014 secara berturut-turut adalah 742 ekor, 873 ekor dan 1.380 ekor. Bila dibandingkan tahun sebelumnya populasi semua ternak besar mengalami penurunan pada tahun 2013. Populasi unggas ( ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik) pada tahun 2014 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013. Populasi ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik tahun 2013 masing-masing berjumlah, 1.333.750 ekor, 218.850 ekor, 181.150 ekor dan 6.392 ekor.

➤ **Perikanan**

Volume produksi perikanan pada tahun 2014 tercatat 51.475,24 ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai produksi perikanan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 802,6 Milyar. Pada tahun 2014, jumlah rumah tangga perikanan di Kabupaten Bintan sebesar 12.926. Tren ini terus naik sejak tahun 2002.

Sarana penunjang perikanan pada Tahun 2014 di Kabupaten Bintan adalah sebagai berikut pabrik es berjumlah 17 unit dengan kapasitas pabrik es sebesar 235 ton, *cold storage* sebanyak 5 buah, TPI/PPI sebanyak 1 buah, galangan kapal sebanyak 40 buah, unit pengolahan sebanyak 552 buah dan unit manufacture sebanyak 1 buah.



### ➤ **Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Jenis bahan galian yang banyak di tambang adalah bauksit , kemudian pasir darat dan granit. PT. Antam Kijang yang merupakan perusahaan pertambangan bauksit pada tahun 2010 di tutup, karena selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan dari produksi maupun volume ekspor bauksit.

### ➤ **Sektor Perindustrian**

Sektor industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Bintan. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bintan selama lima tahun terakhir.

Sebagai gambaran pada tahun 2013 peran industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari setengah komponen pembentukan PDRB. Industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan itu berdasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat didalamnya tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun.

Pada tahun 2013 jumlah perusahaan industri besar/sedang mencapai 213 perusahaan dibandingkan tahun 2012. Sedangkan untuk jumlah perusahaan industri menengah mencapai 143 , dan industri kecil sejumlah 409 perusahaan di tahun 2014.

### ➤ **Sektor Listrik dan Air Minum**

Sebagian besar kebutuhan listrik di Kabupaten Bintan dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). PLN di Bintan ada 2 rayon, yaitu rayon Uban dan Kijang, Dimana rayon Uban melayani ketersediaan listrik di Pulau Bintan bagian utara dan rayon Kijang melayani ketersediaan listrik di Bintan bagian timur dan sepanjang pantai trikor.

Ketersediaan air minum yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2014 ada 2 perusahaan PDAM Tirta kepri cabang Kijang dan PDAM Tirta Kepri cabang Uban yang melayani masing masing kecamatan ( Bintang Timur dan Bintang Utara ) dimana jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut sebanyak 24 orang . 2 PDAM tersebut melayani 3.518 pelanggan.

#### ➤ **Sektor Konstruksi**

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor konstruksi(paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Meningkatnya sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung perpindahan dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal, dan sebaliknya.

Salah satu indikator dalam sektor konstruksi yaitu harga bahan bangunan yang diwakili oleh Indeks Kemahalan Konstruksi. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menggambarkan tingkat kemahalan bahan bangunan dibandingkan dengan rata-rata harga nasional. Pada tahun 2014, IKK di Kabupaten Bintan mencapai 103,00.

#### ➤ **Sektor Pariwisata**

Potensi obyek wisata di Kabupaten Bintan terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan minat khusus yang tersebar di berbagai kecamatan. Secara keseluruhan obyek wisata di Kabupaten Bintan berjumlah 19 obyek wisata baik yang sudah maupun yang sedang dikembangkan. Sebagian besar potensi wisata di Kabupaten Bintan merupakan wisata alam (lihat tabel berikut)

**Tabel 2.17 : Objek Wisata di Kabupaten Bintan**

Kecamatan	Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
Teluk Sebong	Kawasan terpadu wisata Lagoi	Resort
	Desa Wisata Sebong Pereh	Budaya
	Pantai Sakera	Pantai
	Kampung Sri Bintan	Ekowisata
	Makam Datok Panaon	Sejarah
	Tour Mangrove Sei Kecil	Alam
Teluk Bintan	Gunung Bintan	Alam
	Hutan Mangrove	Sungai
	Makam Panjang Pengujan	Sejarah
	Makam Bukit Batu	Sejarah
	Tembeling	Danau dan Agrowisata
Gunung Kijang	Pantai Trikora	Bahari
	Perkampungan Nelayan Kawal	Alam
	Tanjung Pesona	Tirta
	Bukit Kerang	Sejarah
	Bintan Agro Resort KM.36	Bahari
Bintan Timur	Gunung Lengkuas	Alam
	Taman Rekreasi Kota	Rekreasi Keluarga
Tambelan	Makam Sultan Muhyat Syah	Sejarah
	Habitat Penyu	Budidaya
	Teluk Abik	Bahari
	Taman Laut	Bahari
	Pulau Bungin	Alam
Bintan Pesisir	Pulau Mapur	Bahari
	Pulau Nikoi	Bahari
	Pulau Mangkil	Bahari
Toapaya	Perkebunan Buah Naga	Agrowisata
	Perkebunan Nenas	Agrowisata
Bintan Utara	Pantai Sakera	Bahari
	Pantai Sungai Lepah	Bahari
	Makam Hang Nadim	Sejarah

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan

Potensi pariwisata merupakan obyek dan daya tarik wisata yang belum mendapatkan penanganan sehingga secara ekonomi dan sosial belum memberikan kontribusi bagi masyarakat maupun bagi daerah. Berikut adalah beberapa potensi pariwisata Kabupaten Bintan yang memiliki prospek yang besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.18 : Potensi Objek Wisata di Kabupaten Bintan**

Objek Wisata	Lokasi Wisata	Jenis Wisata	Daya Tarik (atraksi)	Kegiatan Wisata	Keterangan
Tanjung Berakit	Pantai	Alam	Keindahan Alam	Menikmati keindahan alam	Fasilitas terbatas
Kota lama Tanjung Uban	Kota	City tour	Peninggalan Sejarah	Menikmati keindahan kota	Fasilitas terbatas
Makam Hang Nadim	Makam	Sejarah/ Budaya	Peninggalan Sejarah	Ziarah	Belum ada fasilitas, jalan tanah
Pulau Beralas Bakau dan P. Beralas Pasir	Pulau dan pantai	Alam	Kehidupan Masyarakat	Menikmati keindahan alam	Sudah Operasi
Perkebunan Nanas	Perkebunan	Agrowisata	Keindahan alam	Kunjungan dan hiking	Dalam rencana
Pantai Tambelan	Pantai dan Taman Laut	Alam	Keindahan alam dan penangkara	Menikmati keindahan alam	Fasilitas terbatas
Makam Sultan Muhyatsyah	Makam	Budaya	Peninggalan sejarah	Ziarah dan kegiatan keagamaan	Fasilitas terbatas
Pulau-pulau kecil di sekitar Pulau Bintan	Pantai	Alam	Keindahan alam	Menikmati keindahan alam	Fasilitas terbatas
Danau Wisata	Sekitar danau	Alam	Rekreasi	Olahraga air	Dalam rencana
Makam Panjang	Makam	Budaya	Peninggalan Sejarah	Ziarah dan keagamaan	Fasilitas terbatas dan jalan tanah
Makam Datuk Panaon	Makam	Budaya	Peninggalan	Ziarah dan keagamaan	Fasilitas terbatas
Makam Bukit Batu	Makam	Budaya	Peninggalan sejarah	Ziarah dan keagamaan	Fasilitas terbatas

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kab. Bintan

## 2.7. Kondisi Sarana dan Prasarana

Jenis sarana wilayah yang terdapat di wilayah perencanaan meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan jasa, sarana pemerintahan, sarana perhubungan, dan sarana telekomunikasi. Untuk lebih jelasnya, sarana wilayah yang diuraikan sebagai berikut.

### **2.7.1. Sarana Pendidikan**

Salah satu keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas melalui jalur pendidikan. Pemerintah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun serta program pendidikan lainnya adalah bentuk upaya pemerintah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap bersaing pada era globalisasi. Sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Bintan pada Tahun 2014 terdiri dari sarana pendidikan negeri/swasta terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Selain itu juga terdapat sekolah islam yang cukup banyak di wilayah perencanaan terdiri dari TK Islam, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Pondok Pesantren. Secara keseluruhan jumlah TK sebanyak 40 unit, SD sebanyak 92 unit, SMP sebanyak 29 unit, SMA sebanyak 10 unit, dan SMK sebanyak 8 unit. Sedangkan Sekolah islam terdiri dari TK islam sebanyak 15 unit, Ibtidaiyah sebanyak 8 unit, Tsanawiyah sebanyak 8 unit dan Aliyah sebanyak 3 unit.

### **2.7.2. Sarana Kesehatan**

Pembangunan kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara langsung. Selain itu pembangunan kesehatan juga memuat mutu dan upaya kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan dasar yang didukung oleh sumber daya yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan dan ketersediaan obat.

Pada tahun 2014, fasilitas kesehatan terdapat yang terdapat di kabupaten Bintan antara lain 2 unit Rumah Sakit, 14 unit Puskesmas, 26 unit Puskesmas Pembantu, 158 pos pelayanan terpadu (posyandu). Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan karena dengan bantuan mereka banyak

kemungkinan penyakit dapat disembuhkan. Jumlah dokter tahun 2014 tercatat 3 orang dokter spesialis anak, 45 orang dokter umum dan 18 orang dokter gigi. Sedangkan jumlah paramedis sebanyak 306 orang.

#### **2.7.3. Sarana Peribadatan**

Pada tahun 2014, sarana peribadatan yang terdapat di Kabupaten Bintan antara lain 157 unit Masjid, 198 unit Musholla, 11 unit Gereja Katolik, 21 unit Gereja Protestan dan 29 unit Vihara.

#### **2.7.4. Sarana Perdagangan Jasa**

Sarana perdagangan dan jasa yang ada saat ini tercatat sebanyak 67 unit, yang terdiri dari 25 unit bank umum pemerintah, 32 unit bank umum swasta, 4 unit bank pembangunan daerah dan 6 unit bank perkreditan rakyat. Jumlah koperasi yang aktif sampai tahun 2014 sebanyak 341 unit dan restoran/rumah makan berjumlah 154 unit.

#### **2.7.5. Sarana Pemerintahan**

Sarana pemerintahan yang ada saat ini berjumlah 87 unit, terdiri dari 26 kantor dinas/badan, 10 kantor kecamatan, 51 kantor kelurahan dan desa.

#### **2.7.6. Sarana Transportasi**

Sarana transportasi di Kabupaten Bintan berupa angkutan penumpang dan angkutan barang yang dipergunakan sebagai alat pergerakan bagi penduduk kota dan desa dalam melakukan aktifitas dari daerah asal ke daerah tujuan atau sebaliknya. Berdasarkan data diketahui bahwa pada tahun 2007, jumlah mobil penumpang berjumlah 273 unit, mobil angkutan barang berjumlah 537 unit, otobis berjumlah 91 unit, dan sepeda motor berjumlah 3.871 unit. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bintan diketahui bahwa pada tahun 2008 terdapat 1 buah terminal type C yang melayani angkutan antar kota/desa dalam kecamatan. Adapun jumlah PO angkutan perdesaan yang beroperasi yaitu sebanyak 4 buah. pada tahun 2008 dengan jumlah armada sebesar 55 unit yang melayani 6 trayek. Sedangkan jumlah PO angkutan sewa pada tahun 2008 berjumlah 1 buah dengan jumlah



armada sebanyak 15 unit. Jumlah PO angkutan pariwisata pada tahun 2008 terdapat 1 buah dengan 9 jumlah armada yang beroperasi, sementara jumlah PO Taksi pada tahun 2008 berjumlah 2 buah dengan jumlah armada sebanyak 180 unit. Sarana transportasi laut yang ada saat ini di Kabupaten Bintan yaitu berjumlah 53 buah, terdiri dari 32 buah pelabuhan rakyat, 4 buah pelabuhan yang berada dalam kawasan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (PBPB), 13 buah pelabuhan DUKS (Dermaga Untuk Kepentingan Sendiri), dan 4 buah pelabuhan khusus negara.

#### **2.7.7. Sarana Telekomunikasi**

Berdasarkan potensi PT. Telkom untuk Kabupaten Bintan dari sekitar 11.583 unit kapasitas yang tersedia, baru sekitar 69,14 persen atau 8.009 unit yang terpasang. Sarana telekomunikasi yang ada saat ini berjumlah 285 unit, terdiri dari 51 unit wartel, dan 234 unit SST (Satuan Sambungan Telepon).

#### **2.7.8. Prasarana Air Bersih**

Menurut data dari Bintan Dalam Angka, sampai dengan tahun 2005-2007 penyediaan air minum di Kabupaten Bintan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di sub sektor air minum yaitu PAM Kijang yang berada di Kecamatan Bintan Timur, PAM Tanjung Uban yang berlokasi di Kecamatan Bintan Utara serta PAM Teluk Sekuni yang berada di Kecamatan Tambelan.

Jika dilihat dari jumlah pelanggan, jumlah produksi dan jumlah yang didistribusikan yang paling banyak adalah di Kecamatan Bintan Utara karena memang kecamatan tersebut merupakan pusat industri besar/sedang. Sedangkan menurut data yang ada di PODES 2007, sumber air bersih di Kecamatan Teluk Bintan, Teluk Sebong, Mantang, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Gunung Kijang dan Kecamatan Toa Paya umumnya menggunakan sumber air yang berasal dari sumur sedangkan untuk Kecamatan Bintan Timur, Bintan Utara dan Kecamatan Tambelan sebagai penduduk menggunakan air PAM.

#### **2.7.9. Prasarana Persampahan**

Kabupaten Bintan memiliki luas areal daratan sekitar + 1.300,6 Km<sup>2</sup> dengan sepuluh kecamatan. Persampahan menjadi salah satu masalah utama dikarenakan belum adanya suatu sistem pengelolaan yang terpadu. Penduduk Kabupaten Bintan berjumlah 151.123 jiwa dengan volume sampah per tahun 28.713 m<sup>3</sup>. Adapun sarana dan prasarana persampahan yang telah disediakan Dinas Kebersihan Kabupaten Bintan, antara lain : TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sejumlah 50 unit (30 unit berada di Bintan Timur, dan 20 unit tersebar di Bintan Utara. Gunung Kijang dan Teluk Bintan), Truk pengangkut sampah (terdiri atas Armroll truck sejumlah 3 unit, Dump truck sejumlah 4 unit, Lorry box sejumlah 5 unit, dan Motor kaisar sejumlah 3 unit), Gerobak sampah, dan Sarana pendukung lain untuk pengelolaan sampah.

#### **2.7.10. Prasarana Drainase**

Sistem jaringan drainase di Kabupaten Bintan sebagian besar terdapat di pusat-pusat kegiatan dan di sepanjang jaringan jalan utama. Sedangkan di luar pusat kota dan di pulau-pulau sekitar wilayah yang tidak dilalui jalan utama umumnya menggunakan sistem jaringan drainase alami yang sebagian besar masih berupa tanah serta dalam keadaan dangkal (tertutup tanah). Sistem drainase di wilayah ini kondisinya masih belum memadai, yang umumnya kondisi salurannya terputus dan belum menunjukkan suatu jaringan yang terpadu dan terpola.

#### **2.7.11. Prasarana Jalan**

Panjang jalan kabupaten di Bintan pada tahun 2014 mencapai 684,24 km, yang terdiri dari jalan yang beraspal 649,305 km, jalan kerikil 19,350 km dan jalan tanah 15,590 km.

#### **2.7.12. Prasarana Listrik**

Rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik pada tahun 2014 adalah sebagai berikut listrik PLN 83,54%, listrik non PLN 15,69%, petromak 0%, pelita/sentir/obor 0,54% dan lainnya 0,23%.